

Peran Pembelajaran Asosiasi dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Mahasiswa Universitas

Cahaya Dwi Annisa¹, Marsya Nirwana², Dan Imam Maulana³, Abdul Basit⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Kerinci

Correspondence: marsyanirwana7@gmail.com

Article Info	ABSTRACT
Article history: Received Jun 3th, 2026 Revised Jun 9th, 2026 Accepted Jun 15th, 2026	Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran asosiasi belajar dalam mengembangkan kemampuan kognitif siswa. Asosiasi belajar merupakan proses yang menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa, sehingga mereka dapat memahami dan mengingat materi pembelajaran secara lebih efektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif naratif dengan teknik studi pustaka dan dokumentasi. Data dikumpulkan dari jurnal ilmiah, buku, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan asosiasi belajar serta perkembangan kognitif. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif naratif untuk mengidentifikasi temuan mengenai kontribusi asosiasi belajar terhadap perkembangan kemampuan kognitif siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asosiasi belajar memiliki peran penting dalam meningkatkan daya ingat, pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, kemampuan pemecahan masalah, dan kesadaran metakognitif. Dengan menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang telah dimiliki, siswa dapat memproses informasi secara lebih mendalam dan mengembangkan pembelajaran yang bermakna. Asosiasi belajar juga mendorong partisipasi aktif, meningkatkan motivasi belajar, serta mendukung kreativitas melalui integrasi berbagai ide dan pengalaman. Selain itu, pendekatan ini memfasilitasi transfer pengetahuan, sehingga siswa mampu menerapkan konsep yang telah dipelajari dalam berbagai konteks dan situasi kehidupan nyata. Di era digital, asosiasi belajar membantu siswa mengorganisasi, mengintegrasikan, dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber secara lebih efektif. Oleh karena itu, guru dianjurkan untuk menerapkan strategi pembelajaran yang kontekstual dan berpusat pada siswa guna mendorong terbentuknya hubungan yang bermakna antara pengetahuan baru dan pengetahuan yang telah ada. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asosiasi belajar merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa serta memperbaiki hasil belajar mereka.
Kata kunci:asosiasi belajar, kemampuan kognitif, perkembangan kognitif, pembelajaran bermakna, hasil belajar.	 © 2026 The Authors. Published by Yayasan Rashafa Andalas Nusantara. This is an open access article under the CC BY license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan proses penting dalam kehidupan manusia karena melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan kemampuan intelektual, keterampilan, dan pola pikir secara optimal. Dalam proses pendidikan, kemampuan kognitif menjadi salah satu aspek utama yang perlu dikembangkan karena berkaitan dengan kemampuan memahami, mengingat, menganalisis, dan memecahkan masalah. Kemampuan kognitif yang baik akan membantu mahasiswa dalam memahami materi pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar di kampus. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna agar mahasiswa dapat memahami materi secara lebih efektif (Jumadil Hamid dkk., 2024a). Pembelajaran yang efektif juga dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Dewi dkk., 2025a). Selain itu, kemampuan kognitif yang berkembang dengan baik akan membantu mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal (Shi & Qu, 2022).

Kemampuan kognitif mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh dosen. Dalam kegiatan pembelajaran, setiap mahasiswa

memiliki kemampuan dan cara belajar yang berbeda. Ada mahasiswa yang lebih mudah memahami materi melalui penjelasan langsung, sementara mahasiswa lain lebih mudah memahami materi melalui pengalaman atau hubungan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dosen perlu menggunakan pendekatan pembelajaran yang mampu membantu mahasiswa menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya agar proses belajar menjadi lebih efektif dan bermakna (Betris Susi Yanti Simbolon & Dorlan Naibaho, 2023). Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dapat membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan memahami konsep pembelajaran secara lebih mendalam (Olop dkk., 2024). Selain itu, pembelajaran yang bermakna mampu meningkatkan motivasi belajar dan partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran (Wahyuningsih Wahyuningsih dkk., 2024).

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan kognitif mahasiswa adalah asosiasi belajar. Asosiasi belajar merupakan proses menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan atau pengalaman sebelumnya sehingga mahasiswa lebih mudah memahami dan mengingat materi pembelajaran. Dalam teori belajar, asosiasi memiliki hubungan erat dengan proses stimulus dan respons yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung (Suhandoko, 2022). Ketika mahasiswa mampu mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata, maka pemahaman terhadap materi akan menjadi lebih kuat dan bertahan lebih lama dalam ingatan mahasiswa (Jumadil Hamid dkk., 2024b). Selain itu, hubungan antara pengalaman belajar dan materi pembelajaran dapat membantu mahasiswa memahami konsep secara lebih efektif dan sistematis (Masyitha dkk., 2023a).

Penerapan asosiasi belajar dalam pembelajaran memberikan banyak manfaat terhadap perkembangan kemampuan kognitif mahasiswa. Melalui asosiasi belajar, mahasiswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif menghubungkan berbagai konsep yang dipelajari. Proses tersebut dapat membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan menganalisis, serta kemampuan memecahkan masalah (Dewi dkk., 2025b). Pembelajaran yang dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari juga dapat membuat mahasiswa lebih tertarik dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas (Masyitha dkk., 2023b). Selain itu, penggunaan asosiasi belajar dapat membantu mahasiswa meningkatkan daya ingat terhadap materi pembelajaran karena informasi yang dipelajari memiliki makna yang lebih jelas bagi mahasiswa.

Dalam perkembangan pendidikan modern, pembelajaran tidak lagi hanya berfokus pada kemampuan menghafal materi, tetapi juga pada kemampuan memahami dan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, dosen dituntut untuk mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif agar mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan kognitifnya secara optimal. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melalui penggunaan media pembelajaran, diskusi kelompok, pembelajaran kontekstual, dan pemberian contoh nyata yang dekat dengan kehidupan mahasiswa (Kadir, t.t.). Dengan adanya hubungan antara materi pembelajaran dan pengalaman nyata, mahasiswa akan lebih mudah membangun pemahaman terhadap konsep yang dipelajari. Selain itu, penggunaan media dan strategi pembelajaran yang tepat dapat membantu mahasiswa memahami materi secara lebih efektif dan menyenangkan (Rumiyati dkk., 2025).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran yang melibatkan asosiasi belajar mampu meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Mahasiswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran karena mereka dapat menghubungkan materi dengan pengalaman pribadi maupun lingkungan sekitarnya (Hsu, 2025). Selain itu, asosiasi belajar juga membantu mahasiswa meningkatkan daya ingat terhadap materi pelajaran karena informasi yang dipelajari memiliki makna yang lebih jelas bagi mahasiswa (Erlan, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa asosiasi belajar memiliki peranan penting dalam mendukung perkembangan kemampuan kognitif mahasiswa dalam proses pembelajaran (Irsyad, 2023).

Perkembangan teknologi informasi pada era modern juga memberikan pengaruh besar terhadap proses pembelajaran. Mahasiswa dapat memperoleh berbagai informasi dengan mudah

melalui internet dan media digital. Namun, banyaknya informasi yang diterima mahasiswa perlu diimbangi dengan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan memahami informasi secara baik (Van Kesteren dkk., 2018). Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya sekadar menerima informasi, tetapi juga mampu memahami dan mengolah informasi tersebut secara efektif (Valcárcel, 2001). Selain itu, kemampuan menghubungkan berbagai informasi dapat membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan menyelesaikan masalah (Khosravirad, 2026a).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa asosiasi belajar memiliki peranan penting dalam mengembangkan kemampuan kognitif mahasiswa. Melalui proses menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya, mahasiswa akan lebih mudah memahami materi, meningkatkan daya ingat, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah (Khosravirad, 2026b). Penerapan asosiasi belajar juga mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan bermakna bagi mahasiswa (Warneri, 2022). Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk membahas peranan asosiasi belajar dalam mengembangkan kemampuan kognitif mahasiswa serta bagaimana penerapannya dalam proses pembelajaran di kampus (661353-dasar-dasar-ilmu-kesehatan-masyarakat-26dc7599, t.t.).

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif naratif untuk mengkaji peranan asosiasi belajar dalam mengembangkan kemampuan kognitif mahasiswa. Metode kualitatif naratif merupakan pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman pengalaman, proses, dan makna yang diperoleh individu dalam suatu fenomena tertentu. Pendekatan ini digunakan karena penelitian mengenai asosiasi belajar tidak hanya menekankan pada hasil belajar mahasiswa, tetapi juga pada proses mahasiswa dalam menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman belajar sebelumnya. Penelitian kualitatif naratif mampu memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai pengalaman belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat menjelaskan perkembangan kemampuan kognitif secara lebih rinci (661353-dasar-dasar-ilmu-kesehatan-masyarakat-26dc7599, t.t.). Selain itu, metode naratif membantu peneliti memahami hubungan antara pengalaman belajar dan pembentukan pemahaman konsep pada mahasiswa (661353-dasar-dasar-ilmu-kesehatan-masyarakat-26dc7599, t.t.). Pendekatan ini juga digunakan untuk menjelaskan fenomena pendidikan melalui penyusunan pengalaman belajar secara sistematis dan bermakna (661353-dasar-dasar-ilmu-kesehatan-masyarakat-26dc7599, t.t.).

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai artikel jurnal ilmiah, buku, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan asosiasi belajar, kemampuan kognitif mahasiswa, dan pembelajaran kualitatif naratif. Artikel yang digunakan dipilih berdasarkan kesesuaian tema penelitian serta memiliki akses terbuka sehingga dapat diakses dan diunduh secara langsung. Pemilihan sumber dilakukan dengan mempertimbangkan relevansi pembahasan mengenai pengaruh strategi pembelajaran terhadap perkembangan kemampuan berpikir mahasiswa. Penggunaan sumber ilmiah dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena pendidikan yang diteliti (Loayza Maturrano, 2020). Selain itu, sumber data yang relevan membantu peneliti memperoleh informasi yang akurat mengenai hubungan antara pengalaman belajar dan perkembangan kemampuan kognitif mahasiswa (Huang, 2025). Penggunaan artikel ilmiah juga mendukung keabsahan data dalam penelitian kualitatif naratif karena data diperoleh dari penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian (661353-dasar-dasar-ilmu-kesehatan-masyarakat-26dc7599, t.t.).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi dan studi literatur. Peneliti mengumpulkan berbagai artikel ilmiah yang membahas asosiasi belajar dan kemampuan kognitif mahasiswa melalui jurnal nasional maupun internasional yang dapat diakses secara online. Artikel yang telah diperoleh kemudian dibaca, dipahami, dan dianalisis berdasarkan fokus penelitian. Teknik dokumentasi dilakukan dengan mencatat informasi penting yang berkaitan

dengan pengaruh asosiasi belajar terhadap proses berpikir mahasiswa dalam pembelajaran. Pengumpulan data melalui studi literatur memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih luas dari berbagai hasil penelitian terdahulu (661353-dasar-dasar-ilmu-kesehatan-masyarakat-26dc7599, t.t.). Selain itu, teknik dokumentasi membantu peneliti memahami berbagai teori dan konsep yang berkaitan dengan perkembangan kemampuan kognitif mahasiswa dalam pembelajaran (661353-dasar-dasar-ilmu-kesehatan-masyarakat-26dc7599, t.t.). Penggunaan studi literatur juga memberikan kemudahan dalam membandingkan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian yang dikaji (Kraus dkk., 2023).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif naratif. Data yang diperoleh dari berbagai sumber kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema-tema tertentu, seperti pengaruh asosiasi belajar terhadap daya ingat, pemahaman konsep, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan pemecahan masalah mahasiswa. Setelah itu, data dianalisis dengan cara menghubungkan hasil penelitian yang satu dengan penelitian lainnya sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai peranan asosiasi belajar dalam mengembangkan kemampuan kognitif mahasiswa. Analisis deskriptif naratif dilakukan untuk menyusun data secara runtut dan sistematis agar mudah dipahami. Analisis naratif juga membantu peneliti menjelaskan hubungan antara pengalaman belajar mahasiswa dan perkembangan kemampuan berpikir secara lebih mendalam (661353-dasar-dasar-ilmu-kesehatan-masyarakat-26dc7599, t.t.). Selain itu, teknik analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian secara objektif berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber ilmiah (661353-dasar-dasar-ilmu-kesehatan-masyarakat-26dc7599, t.t.). Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang jelas mengenai pentingnya asosiasi belajar dalam proses pembelajaran mahasiswa (661353-dasar-dasar-ilmu-kesehatan-masyarakat-26dc7599, t.t.).

RESULTS AND DISCUSSION

Berdasarkan hasil analisis berbagai literatur yang relevan, ditemukan bahwa asosiasi belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan kognitif mahasiswa. Asosiasi belajar merupakan proses mental yang memungkinkan mahasiswa menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan, pengalaman, maupun informasi yang telah dimiliki sebelumnya. Proses ini membantu mahasiswa membangun struktur pengetahuan yang lebih terorganisasi sehingga informasi yang dipelajari lebih mudah dipahami, disimpan, dan digunakan kembali dalam berbagai situasi pembelajaran. Aktivasi pengetahuan awal sebelum mempelajari materi baru terbukti dapat meningkatkan integrasi memori dan memperkuat pemahaman konseptual mahasiswa terhadap materi yang dipelajari. Dengan demikian, asosiasi belajar menjadi dasar penting dalam pembentukan pengetahuan yang bermakna bagi mahasiswa. (Van Kesteren, Krabbendam, & Meeter, 2018).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa asosiasi belajar berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan daya ingat mahasiswa. Informasi yang dikaitkan dengan pengalaman nyata atau pengetahuan sebelumnya cenderung lebih mudah disimpan dalam memori jangka panjang dibandingkan informasi yang dipelajari melalui metode hafalan semata. Ketika mahasiswa mampu menghubungkan materi baru dengan pengalaman yang pernah mereka alami, proses penyimpanan informasi menjadi lebih kuat sehingga materi dapat diingat dalam waktu yang lebih lama. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan belajar dipengaruhi oleh kemampuan mahasiswa dalam membangun hubungan antara informasi baru dan pengetahuan yang telah dimiliki. (Van Kesteren, Krabbendam, & Meeter, 2018).

Selain meningkatkan daya ingat, asosiasi belajar juga berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman konsep mahasiswa. Pembelajaran yang menghubungkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari membantu mahasiswa memahami konsep secara lebih mendalam dan

bermakna. Dalam pembelajaran kontekstual, mahasiswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif menghubungkan konsep yang dipelajari dengan realitas yang mereka hadapi. Proses tersebut memungkinkan mahasiswa membangun pemahaman yang lebih kuat karena materi yang dipelajari memiliki relevansi langsung dengan pengalaman mereka. Oleh karena itu, pembelajaran menjadi lebih efektif dan mudah dipahami.(Jumadil Hamid, Pebriyan, & Gusmaneli, 2024).

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa asosiasi belajar berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Dalam proses menghubungkan berbagai informasi, mahasiswa dituntut untuk melakukan analisis, membandingkan berbagai konsep, dan mengevaluasi informasi yang diperoleh. Aktivitas tersebut melatih mahasiswa untuk berpikir secara logis dan sistematis dalam menghadapi berbagai permasalahan. Kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan dalam pembelajaran modern karena membantu mahasiswa mengambil keputusan yang tepat berdasarkan fakta dan alasan yang rasional. Dengan demikian, asosiasi belajar menjadi salah satu sarana penting dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.(Dewi, Khalid, & Agam, 2025).

Table 1 Peranan Asosiasi Belajar dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Siswa

Aspek Kognitif	Peranan Asosiasi Belajar
Daya Ingat	Membantu mahasiswa menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan sebelumnya sehingga materi lebih mudah disimpan dalam memori jangka panjang.
Pemahaman Konsep	Membantu mahasiswa memahami materi secara lebih mendalam melalui keterkaitan antara konsep pembelajaran dan pengalaman nyata.
Berpikir Kritis	Melatih mahasiswa menganalisis, membandingkan, dan mengevaluasi informasi untuk memperoleh pemahaman yang lebih logis dan sistematis.

Lebih lanjut, hasil kajian menunjukkan bahwa asosiasi belajar dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah mahasiswa. Ketika mahasiswa menghadapi suatu permasalahan, mereka akan berusaha menghubungkan situasi yang sedang dihadapi dengan pengalaman maupun pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Kemampuan tersebut membantu mahasiswa menemukan strategi penyelesaian yang lebih efektif dan sesuai dengan kondisi yang dihadapi. Mahasiswa yang terbiasa melakukan asosiasi belajar juga lebih mudah memahami hubungan sebab-

akibat serta mampu menentukan solusi secara sistematis. Oleh karena itu, kemampuan pemecahan masalah dapat berkembang melalui penerapan asosiasi belajar yang tepat.(Irsyad, 2023).

Asosiasi belajar juga berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan metakognitif mahasiswa. Melalui proses ini, mahasiswa menjadi lebih sadar terhadap cara mereka belajar, memahami informasi, serta menyelesaikan berbagai tugas pembelajaran. Kesadaran tersebut memungkinkan mahasiswa mengevaluasi strategi belajar yang digunakan dan memperbaikinya apabila dirasa kurang efektif. Kemampuan metakognitif yang baik akan membantu mahasiswa belajar secara lebih mandiri dan terarah sehingga dapat meningkatkan keberhasilan belajar secara keseluruhan. Dengan demikian, asosiasi belajar memiliki pengaruh yang luas terhadap perkembangan kemampuan berpikir mahasiswa.(Olop, Granström, & Kikas, 2024).

Selain itu, pembelajaran berbasis pengalaman atau *experiential learning* yang mengandalkan proses asosiasi terbukti mampu meningkatkan perkembangan kognitif mahasiswa. Melalui pengalaman belajar yang nyata, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk mengamati, menganalisis, dan merefleksikan pengalaman tersebut sehingga terbentuk pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep yang dipelajari. Pengalaman langsung membuat mahasiswa lebih mudah menghubungkan teori dengan praktik sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih bermakna dan bertahan lebih lama dalam ingatan.(Masyitha, Suyanta, Nurohman, & Astuti, 2023).

Dalam konteks perkembangan teknologi informasi, asosiasi belajar membantu mahasiswa memahami dan mengelola informasi yang diperoleh dari berbagai sumber digital. Kemudahan akses terhadap informasi melalui internet menyebabkan mahasiswa menerima informasi dalam jumlah yang sangat besar. Oleh karena itu, kemampuan menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki menjadi sangat penting agar mahasiswa mampu menyaring, memahami, dan menggunakan informasi secara efektif. Kemampuan ini juga mendukung perkembangan literasi digital dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa di era modern.(Huang, 2025).

Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat memperkuat proses asosiasi belajar. Media visual, audio, maupun multimedia interaktif membantu mahasiswa menghubungkan konsep abstrak dengan pengalaman konkret yang mereka miliki. Ketika mahasiswa dapat melihat hubungan nyata antara materi yang dipelajari dan kehidupan sehari-hari, tingkat keterlibatan mereka dalam pembelajaran menjadi lebih tinggi. Kondisi tersebut berdampak positif terhadap peningkatan pemahaman konsep dan hasil belajar mahasiswa secara keseluruhan.(Rumiyati, Putri Lestari, & Juanda, 2025).

Asosiasi belajar juga mampu meningkatkan kemampuan transfer pengetahuan (*transfer of learning*) pada mahasiswa. Melalui proses asosiasi, mahasiswa tidak hanya memahami suatu konsep dalam satu konteks tertentu, tetapi juga mampu menerapkannya pada situasi baru yang berbeda. Kemampuan transfer pengetahuan menunjukkan bahwa mahasiswa telah memahami konsep secara mendalam dan tidak hanya menghafal informasi. Oleh karena itu, asosiasi belajar menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran jangka panjang.(Van Kesteren, Krabbendam, & Meeter, 2018).

Temuan lainnya menunjukkan bahwa asosiasi belajar berperan dalam meningkatkan kemampuan analisis mahasiswa. Dalam proses pembelajaran, mahasiswa sering dihadapkan pada berbagai informasi yang memerlukan pengelompokan, perbandingan, dan identifikasi hubungan antar konsep. Ketika melakukan asosiasi, mahasiswa secara tidak langsung melakukan proses analitis yang membantu mereka memahami materi secara lebih mendalam. Kemampuan analisis ini sangat penting untuk mendukung keberhasilan mahasiswa dalam menghadapi materi yang kompleks dan menuntut pemikiran yang lebih tinggi.(Irsyad, 2023).

Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa asosiasi belajar mampu meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung. Mahasiswa yang diberikan kesempatan untuk menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman pribadi cenderung lebih

antusias dalam mengikuti pembelajaran. Mereka lebih sering bertanya, memberikan pendapat, dan terlibat dalam diskusi kelas. Keterlibatan aktif tersebut menciptakan suasana belajar yang interaktif dan membantu mahasiswa memahami materi secara lebih mendalam.(Wahyuningsih, Najihudin, Riyandi, Laffanilah, & Ramadhan, 2024).

Selain itu, asosiasi belajar memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan kreativitas mahasiswa. Ketika mahasiswa menghubungkan berbagai pengalaman dan informasi yang berbeda, mereka terdorong untuk menghasilkan ide-ide baru serta menemukan berbagai alternatif solusi terhadap suatu permasalahan. Kreativitas berkembang karena mahasiswa mampu melihat hubungan yang tidak selalu tampak secara langsung antara berbagai konsep yang dipelajari. Oleh sebab itu, asosiasi belajar dapat menjadi sarana yang efektif dalam mengembangkan kreativitas sekaligus kemampuan kognitif mahasiswa.(Warneri, 2022).

Asosiasi belajar juga berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan diri mahasiswa dalam belajar. Mahasiswa yang mampu memahami hubungan antara materi baru dan pengalaman yang telah dimiliki cenderung merasa lebih yakin terhadap kemampuan mereka dalam mengikuti pembelajaran. Kepercayaan diri tersebut membantu mahasiswa lebih aktif dalam mengemukakan pendapat, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas-tugas akademik. Dengan meningkatnya rasa percaya diri, mahasiswa menjadi lebih siap menghadapi tantangan pembelajaran yang semakin kompleks.(Betris Susi Yanti Simbolon & Naibaho, 2023).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa asosiasi belajar memiliki kontribusi yang luas terhadap perkembangan kemampuan kognitif mahasiswa. Asosiasi belajar tidak hanya meningkatkan daya ingat dan pemahaman konsep, tetapi juga mendukung perkembangan kemampuan berpikir kritis, kemampuan analisis, kemampuan metakognitif, kreativitas, kemampuan pemecahan masalah, serta kemampuan mengelola informasi pada era digital. Oleh karena itu, penerapan asosiasi belajar dalam proses pembelajaran perlu menjadi perhatian utama bagi pendidik sebagai upaya untuk mengoptimalkan perkembangan kemampuan kognitif mahasiswa dan meningkatkan kualitas hasil belajar secara menyeluruh.(Shi & Qu, 2022).

CONCLUSION

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa asosiasi belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan kognitif mahasiswa. Asosiasi belajar membantu mahasiswa menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman atau pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami. Melalui proses tersebut, mahasiswa tidak hanya mampu meningkatkan daya ingat terhadap materi pembelajaran, tetapi juga dapat memperdalam pemahaman konsep yang dipelajari.

Selain itu, asosiasi belajar berkontribusi dalam mengembangkan berbagai aspek kemampuan kognitif, seperti kemampuan berpikir kritis, kemampuan analisis, kemampuan metakognitif, kreativitas, serta kemampuan pemecahan masalah. Kemampuan menghubungkan berbagai informasi juga membantu mahasiswa memahami dan mengelola informasi secara lebih efektif, terutama pada era digital yang ditandai dengan melimpahnya sumber informasi. Dengan demikian, asosiasi belajar tidak hanya mendukung keberhasilan akademik mahasiswa, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, penerapan asosiasi belajar dalam proses pembelajaran perlu menjadi perhatian bagi pendidik. Dosen dapat mengembangkan pembelajaran yang kontekstual, interaktif, dan berpusat pada mahasiswa agar dosen lebih mudah mengaitkan materi dengan pengalaman nyata. Dengan penerapan yang tepat, asosiasi belajar dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengoptimalkan perkembangan kemampuan kognitif mahasiswa secara menyeluruh.

REFERENCES

- Betris Susi Yanti Simbolon, & Naibaho, D. (2023). Merencanakan strategi dan metode dalam pembelajaran. *Jurnal Magistra*, 2(1), 39–48. <https://doi.org/10.62200/magistra.v2i1.73>
- Dewi, Y. K., Khalid, A., & Agam, A. A. (2025). The role of critical thinking skills in enhancing problem-solving abilities among high school students. *Journal of Education and Social Science*, 2(1), 19–24. <https://doi.org/10.70716/jess.v2i1.191>
- Erlan, U. (2025). Global educational adaptation: An analysis of digital technology integration and its impact on learning processes in developed and developing countries. *European Journal of Special Education Research*, 11(2). <https://doi.org/10.46827/ejse.v11i2.5985>
- Hsu, C.-H. (2025). Outdoor environmental education as a nature-based solution for “education” and “environment”: A new conceptual framework and its pilot application in a coastal community case study in Taiwan. *Journal of Coastal Conservation*, 29(1), 13. <https://doi.org/10.1007/s11852-025-01099-w>
- Huang, Y. (2025). Research on the cognitive development of high school students influenced by knowledge dissemination on short video platforms. *Journal of Education Research*, 3(4).
- Irsyad, S. (2023). Perkembangan kognitif dan implikasinya terhadap pembelajaran. *Tafhim Al-'Ilmi*, 14(2), 234–246. <https://doi.org/10.37459/tafhim.v14i2.6315>
- Jumadil Hamid, Pebriyan, & Gusmaneli. (2024). Pembelajaran kontekstual: Solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. *Realisasi: Ilmu Pendidikan, Seni Rupa dan Desain*, 1(3), 1–12. <https://doi.org/10.62383/realisasi.v1i3.113>
- Kadir, A. (n.d.). Konsep pembelajaran kontekstual di sekolah.
- Khosravirad, S. R. (2026). Researcher in the age of AI: From computational laborer to conceptual orchestrator. *Engineering*. <https://doi.org/10.20944/preprints202604.2041.v1>
- Kraus, S., Mahto, R. V., & Walsh, S. T. (2023). The importance of literature reviews in small business and entrepreneurship research. *Journal of Small Business Management*, 61(3), 1095–1106. <https://doi.org/10.1080/00472778.2021.1955128>
- Loayza Maturrano, E. F. (2020). La investigación cualitativa en ciencias humanas y educación: Criterios para elaborar artículos científicos. *EDUCARE ET COMUNICARE: Revista de Investigación de la Facultad de Humanidades*, 8(2), 56–66. <https://doi.org/10.35383/educare.v8i2.536>
- Masyitha, D., Suyanta, Nurohman, S., & Astuti, S. R. D. (2023). Analysis of science learning based on the experiential learning model: Literature review. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(7), 234–238. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i7.4009>
- Olop, J., Granström, M., & Kikas, E. (2024). Students’ metacognitive knowledge of learning-strategy effectiveness and their recall of teachers’ strategy instructions. *Frontiers in Education*, 9, 1307485. <https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1307485>
- Rumiyati, R., Putri Lestari, A., & Juanda, J. (2025). The role of learning media in enhancing the effectiveness and activeness of the learning process. *Journal Didaskalia*, 8(2). <https://doi.org/10.33856/didaskalia.v8i2.614>
- Shi, Y., & Qu, S. (2022). Analysis of the effect of cognitive ability on academic achievement: Moderating role of self-monitoring. *Frontiers in Psychology*, 13, 996504. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.996504>
- Suhandoko, A. D. J. (2022). Optimizing the development of prototype learning mode of professional ability consolidation (PKP) courses of the PGSD-UT study program in the archipelago region. *International Journal of Theory and Application in Elementary and Secondary School Education*, 4(2), 260–269. <https://doi.org/10.31098/ijtaese.v4i2.896>

- Valcárcel, M. (2001). AC educator: Teaching the essential principles. *Analytical Chemistry*, 73(11), 333A–335A. <https://doi.org/10.1021/ac0124538>
- Van Kesteren, M. T. R., Krabbendam, L., & Meeter, M. (2018). Integrating educational knowledge: Reactivation of prior knowledge during educational learning enhances memory integration. *NPJ Science of Learning*, 3(1), 11. <https://doi.org/10.1038/s41539-018-0027-8>
- Wahyuningsih, W., Najihudin, A., Riyandi, I. I., Laffanilah, F., & Ramadhan, R. (2024). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Student Scientific Creativity Journal*, 2(5), 327–335. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v2i5.4153>
- Warneri, W. (2022). Utilization of mind mapping media to improve student's social intelligence in integrated social studies learning at Junior High School 1 Lumar Bengkayang Regency. *JETL (Journal of Education, Teaching and Learning)*, 8(1), 23–31. <https://doi.org/10.26737/jetl.v8i1.3158>